

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan mengenai implementasi jaminan kesehatan nasional di puskesmas Kota Solok ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan yang ada di Kota Solok mengenai Jaminan Kesehatan Nasional hanya berupa kebijakan yang berasal dari pusat yaitu mengacu pada UU No. 24 tahun 2011 tentang BPJS, Peraturan Presiden RI No. 12 tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan dan PMK No. 75 tahun 2014 tentang Puskesmas. Dan adanya peraturan Gubernur Sumatera Barat yang mengatur tentang kelanjutan peserta Jamkesmas dan Jamkesda setelah tahun 2014 dimana pelaksanaan JKN dilakukan oleh BPJS Kesehatan, serta telah adanya Perwako Solok tentang pemanfaatan dana kapitasi puskesmas yang diperbaharui setiap tahun.
2. Dana Kapitasi yang diterima Puskesmas setiap bulan sebesar Rp.6.000/peserta yang terdaftar pada bulan tersebut. Pemanfaatan dana kapitasi yang diterima Puskesmas berpedoman pada PMK 19 tahun 2014 dan Perwako Solok No. 17 tahun 2014 tentang pengelolaan, pemanfaatan, dan pertanggungjawaban dana kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional pada fasilitas kesehatan tingkat pertama milik pemerintah Kota Solok.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana serta alat kesehatan yang tersedia di puskesmas yang berpedoman pada PMK No. 75 tahun 2014 masih terbatas. Sehingga dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan tidak berlangsung dengan maksimal. Peralatan laboratorium yang ada di puskesmas hanya merupakan alat pemeriksaan dasar saja sehingga apabila dibutuhkan pemeriksaan yang lengkap terhadap pasien dalam menegakkan diagnosa maka pasien akan dirujuk yang secara tidak langsung akan menambah angka rujukan.
4. Di puskesmas Kota Solok tenaga kesehatan yang ada saat ini belum cukup terutama dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, apoteker dan tenaga kesehatan yang spesifik seperti tenaga Refraksi Optisi, tenaga elektro medik

5. Masih kurang terampilnya tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan maupun dalam melakukan pelayanan kesehatan di puskesmas karena kasus penyakit yang relatif jarang ditemui.
6. Masih tingginya angka rujukan/lebih dari 15 % dari puskesmas ke Rumah Sakit dimana hal ini terjadi karena banyaknya keinginan dari pasien yang ingin berobat dengan dokter spesialis serta tenaga kesehatan (dokter umum, dokter gigi) yang kurang, keterampilan tenaga kesehatan yang kurang, alat kesehatan atau peralatan untuk menangani pasien serta fasilitas laboratorium yang masih terbatas.

B. Saran

✚ Pemerintah Kota Solok

- Melakukan penghitungan kembali terhadap kebutuhan tenaga kesehatan di Puskesmas terhadap beban kerja sehingga bila terjadi kekurangan maka dapat dilakukan penambahannya agar pelayanan kesehatan berjalan dengan lancar
- Melakukan pengadaan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana, alat kesehatan di puskesmas Kota Solok agar pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar

✚ Dinas Kesehatan Kota Solok

- Melakukan pendataan kembali terhadap sarana dan prasarana serta alat kesehatan yang ada di puskesmas termasuk kelengkapan alat pemeriksaan laboratorium agar pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Puskesmas menjadi lebih baik dan jumlah rujukan ke Rumah Sakit dapat ditekan dibawah 15%
- Melakukan pendataan kembali tenaga kesehatan terutama dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, apoteker, Tenaga Gizi, Perawat, Sanitarian, Tenaga Rekam Medik dan tenaga kesehatan lainnya yang ahli dibidang tertentu seperti Refraksi Optisi (RO), teknisi



elektromedik (TEM), terapis wicara dan tenaga yang ahli dalam tata usaha seperti Sarjana Ekonomi

- Untuk mengadakan kunjungan dokter spesialis ke puskesmas secara berkala sehingga pasien tidak harus ke Rumah Sakit yang mengakibatkan jumlah rujukan ke Rumah Sakit dapat ditekan. Kunjungan referral dokter spesialis tersebut seperti dokter spesialis mata, penyakit dalam, syaraf, jantung, THT, Jiwa setiap bulan ke puskesmas, kunjungan dokter spesialis tersebut dapat dipusatkan hanya pada puskesmas tertentu dan masyarakat yang akan berobat dirujuk ke puskesmas tersebut sesuai dengan jadwalnya.
- Mengadakan pelatihan-pelatihan maupun *update/penyegaran* ilmu kesehatan terkini untuk tenaga-tenaga kesehatan agar keterampilan dan ilmu tenaga kesehatan tersebut menjadi maksimal dalam melayani masyarakat. Pelatihan yang dapat dilakukan antara lain ACLS, ATLS, BCLS, BTLS, berbagai workshop dan seminar-seminar yang diadakan oleh bagian-bagian seperti bagian anak, bagian syaraf, bagian penyakit dalam, jantung dan lain-lain

✚ BPJS Kesehatan

- Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan petunjuk teknis (Juknis) mengenai pelaksanaan program JKN
- Mengadakan kerja sama dengan laboratorium kota atau swasta agar peserta BPJS dapat dilayani tanpa harus dirujuk ke RS

✚ Fakultas Kedokteran

- Mengadakan kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Solok dalam hal praktek dokter muda di lingkungan Pemerintahan Kota Solok

